



Judul Artikel

**THE USE OF ANIMATED FILM MEDIA CAN IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF
GRADE IV SDN 1 TANANTOVEA IN ELEMENTARY
SOCIAL STUDIES SUBJECTS**

Mariatul Giftiyah¹, Arif Firmansyah², Rizal³, Herlina⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Sekolah Dasar, Universitas Tadulako, Palu,
Indonesia

Author's Email Correspondence (*): giftiyahpgsd@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine whether using animated film media could improve learning outcomes of grade IV SDN 1 Tanantovea in elementary social studies subjects. The design of this study is classroom action research (CAR). The use of animated film media can improve learning outcomes of grade IV SDN 1 Tanantovea in elementary social studies subjects. Judging from the results of student learning in the implementation of pre-action, cycle I and cycle II. This is evidenced by the increase in learning outcomes in the implementation of pre-action obtained classical learning completeness 42.30% or only 11 students who completed. while in the first cycle meeting 1 obtained learning completeness 66.6% the number of students who completed 16 and in the first cycle meeting 2 obtained classical learning completeness 76% 19 students, then in the second cycle meeting 1 obtained classical learning completeness 88.46% the number of students who completed 23 people and in the second cycle meeting 2 obtained 96.15% mastery learning the number of students who completed 25 people. With the use of animated film media, students become more active in following the learning process both in doing the assignments given by the teacher, asking questions, responding to a problem and communicating the results of their work..

Keywords: *Animated Film Media, Learning Outcomes, Elementary Social Studies*

How to Cite:

GiftiyahM, FirmansyahA, Rizal & Herlina. (2020). The Use Of Animated Film Media Can Improve Learning Outcomes Of Grade Iv Sdn 1 Tanantovea In Elementary Social Studies Subjects. *EJ: Education Journal*, 1(1), 50-59. <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/eduj>

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +6285241340373

Email: education_journal@gmail.com

Article history :

Received : 04 04 2020

Received in revised form : 11 04 2020

Accepted : 13 04 2020

Available online 30 04 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media film animasi dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SDN 1 Tanantovea pada pelajaran IPS SD. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penggunaan media film animasi dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SDN 1 Tanantovea pada pelajaran IPS SD. Dilihat dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan pra tindakan diperoleh ketuntasan belajar klasikal 42.30 % atau hanya 11 siswa yang tuntas. sedangkan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh ketuntasan belajar 66.66 % banyaknya siswa yang tuntas 16 dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh ketuntasan belajar klasikal 76% 19 siswa, kemudian pada siklus II pertemuan 1 diperoleh ketuntasan belajar klasikal 88.46 % banyaknya siswa yang tuntas 23 orang dan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh ketuntasan belajar 96,15 % banyaknya siswa yang tuntas 25 orang. Dengan penggunaan media film animasi, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengajukan

Kata Kunci: Film Animasi, Hasil Belajar, IPS Sekolah Dasar

I. PENDAHULUAN

“IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan fenomena sosial dan diwujudkan dalam suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial” (Trianto, 2010).

Adanya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar, para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dilingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

Pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek “Pendidikan” dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Pelajaran IPS juga membahas tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial wajib dan harus diajarkan dengan penuh rasa tanggung jawab kepada siswa, karena sangat erat hubungannya dengan manusia dan alam sekitar dimana manusia hidup dan melakukan aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya.

Hal ini yang membuat peranan guru bukan hanya sebagai motivator tetapi juga fasilitator. Pribadi guru sebagai satu kesatuan turut ambil dalam menentukan hasil pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, komponen situasi mengajar, metode dan media yang digunakan turut menentukan hasil pembelajaran.

Sebelum pembelajaran di dalam kelas berlangsung, guru hendaknya mempersiapkan media. Dalam mempersiapkan media, guru harus memilih dan menentukan media apa yang cocok yang akan diterapkan di kelas tersebut baik sesuai dengan metode, materi, tujuan dan alat evaluasi. Media pembelajaran berperan penting dalam proses belajar mengajar, media dapat membantu proses pembelajaran saat berlangsung. Media dapat membantu siswa dalam memahami pesan yang disampaikan oleh guru dan membantu guru dalam menyampaikan pelajaran (jurnal penerapan media film animasi untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek/citra tri puspitasari). Selain itu faktor keaktifan siswa sangat menentukan terutama yang pengaruh pada perkembangan potensi pribadi siswa sebagai subjek belajar. Sehingga dipilihlah media film animasi sebagai media pembelajaran IPS SD di kelas IV SDN 1 Tanantovea.

“Film animasi merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup” (Arsyad, 2016).

Berdasarkan observasi awal peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas IV SDN 1 Tanantovea dan diperoleh informasi bahwa dalam mengajar mata pelajaran terutama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tugas kelompok. Hal ini dikarenakan kurangnya keinginan guru dalam menyediakan atau menggunakan media sebagai alat yang membantu guru dalam membuat suasana pembelajaran jauh lebih baik.

Selama ini, guru hanya mengacu pada bagaimana materi bisa terselesaikan dalam satu semester tanpa memperhatikan apakah informasi bisa diterima oleh siswa dengan baik atau tidak. Penggunaan metode yang tidak bervariasi juga mengakibatkan siswa-siswi menjadi bosan karena tidak adanya perubahan metode yang digunakan oleh guru tiap penyampaian pembelajaran dan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan media sangat diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya melalui metode ceramah dan pemberian tugas tetapi menggunakan media lain agar pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan. Dari kebanyakan media yang ada, peneliti memilih media film animasi sebagai media yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS SD Melalui Penggunaan Media Film Animasi di SDN 1 Tanantovea”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah penggunaan media film animasi dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SDN 1 Tanantovea pada pelajaran IPS SD?”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media film animasi dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SDN 1 Tanantovea pada pelajaran IPS SD.

II. METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Daryanto, 2011) PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan memecahkan masalah pembelajaran dalam kelas, sebagai upaya memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga menjadi lebih baik.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Hasmira, Anwar, & Muh yusuf, 2017).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif: a) Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran. b) Data kuantitatif yaitu berupa hasil pekerjaan siswa dari hasil tes awal dan hasil tes akhir tiap siklus berupa ukuran, simbol dan angka-angka..

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dan indikator-indikator pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Humberman (Sugiyono, 2011), yaitu: (1) reduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menyimpulkan data.

1. Ketuntasan Belajar Individu

$$KBI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu apabila ketuntasan belajar individu >65%.

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KBK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Kelas dikatakan tuntas apabila ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 70%.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Tanantovea selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN 1 Tanantovea.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tes awal bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa, sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS dengan jumlah soal 10 yang terdiri dari soal PG. Tes awal ini dilaksanakan dalam alokasi waktu 60 menit dalam menyelesaikan soal tersebut yang diikuti oleh 26 siswa. Tes awal ini dilakukan sebagai prasyarat dalam penelitian atau masuk kesiklus.

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	30
Siswa yang Tuntas	11
Siswa yang Tidak Tuntas	15
Nilai Rata-rata	54.23%
Ketuntasan Belajar Klasikal	42.30%

Data dari table 1 menunjukkan bahwa dari 26 orang peserta tes awal, skor perolehan tertinggi adalah 80 dicapai oleh 3 Orang siswa dan skor terendah 30 dicapai oleh 7 orang siswa dengan ketuntasan belajar klasikal diperoleh 42.30 %, banyaknya siswa yang tuntas 11 siswa dan banyak siswa yang tidak tuntas 15 siswa. Ini menunjukan bahwa pelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Tanantovea sangat rendah.

2. Analisis Hasil Belajar Siklus I

Diakhir kegiatan pembelajaran peneliti memberikan soal tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa mengenai materi Raja Purnawarman, Panji Segala Raja.selama proses pembelajaran berlangsung bentuk tes yang diberikan tes essay dengan jumlah soal 5 nomor alokasi waktu 2x35. adapun analisis hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Analisis Hasil Belajar Siklus I

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	50
Siswa yang Tuntas	19
Siswa yang Tidak Tuntas	6
Nilai Rata-rata	81.2%
Ketuntasan Belajar Klasikal	76%

Data dari table 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas IV SDN 1 Tanantovea pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 81.2 %, dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 76%.Dapat dilihat bahwa kegiatan belajar mengajar pada siklus I kategori sudah lebih baik, hanya saja masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum meningkat.dalam proses pembelajaran menggunakan media film animasi di kelas IV SDN 1 Tanantovea siklus I.

3. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh 2 orang Observer. Observer tersebut melaksanakan tugas observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar Observasi yang diisi yaitu lembar observasi aktivitas guru yang diisi oleh guru kelas IV dan lembar observasi kegiatan siswa diisi oleh teman sejawat. Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas siswa dan guru, maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 3 Analisis Hasil Observasi Siklus I

Kegiatan	Jumlah skor	Persentase skor perolehan	Kategori
Observasi Guru	75	72.11 %	Baik
Observasi Siswa	72	69.23 %	Cukup

Data menunjukkan Hasil observasi kegiatan guru pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 72.11% atau berada pada kategori baik dan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 69.23 % atau berada pada kategori cukup.

4. Refleksi Tindakan Siklus I

Tahap refleksi siklus I yang diperoleh dari hasil tes dan lembar observasi guru serta lembar observasi siswa yang dilakukan peneliti di dalam kelas belum meningkat. Beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan aktivitas guru yaitu (1) guru tidak memberikan motivasi saat pembelajaran akan dimulai (2) guru kurang memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif saat proses pembelajaran berlangsung (3) guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, (4) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (5) diakhir pembelajaran guru tidak memberikan motivasi kepada siswa.

Hasil observasi aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan diantaranya yaitu: (1) kesiapan siswa dalam belajar, (2) siswa dalam memberikan tanggapan saat kelompok lain presentasi itu masih dalam kategori cukup, (4) siswa masih ragu-ragu untuk memberikan pertanyaan, (5) dalam memberikan kesimpulan itu masih berada pada kategori cukup. Adapun hasil tes siklus I dapat dikatakan sudah cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai beberapa siswa yang mencapai KKM namun masih ada beberapa siswa yang masih belum mencapai KKM oleh karena itu, dari hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I menjadi acuan untuk perbaikan bagi peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

1. Analisis Hasil Belajar Siklus II

Diakhir kegiatan pembelajaran peneliti memberikan soal tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa mengenai materi Perjuangan Para Pahlawan. selama proses pembelajaran berlangsung bentuk tes yang diberikan tes essay dengan jumlah soal 5 nomor alokasi waktu 2x35. adapun analisis hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Analisis Hasil Belajar Siklus II

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	30
Siswa yang Tuntas	11
Siswa yang Tidak Tuntas	15
Nilai Rata-rata	54.23%
Ketuntasan Belajar Klasikal	96.15%

Data menunjukkan dari 26 orang peserta tes awal, skor perolehan tertinggi adalah 80 dicapai oleh 3 Orang siswa dan skor terendah 30 dicapai oleh 7 orang siswa dengan ketuntasan belajar klasikal

diperoleh 96.15 %, banyaknya siswa yang tuntas 25 siswa dan banyak siswa yang tidak tuntas 1 siswa. Ini menunjukkan bahwa pelajaran IPS dengan menggunakan film animasi di kelas IV SDN 1 Tanantovea meningkat.

2. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh 2 orang Observer. Observer tersebut melaksanakan tugas observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar Observasi yang diisi yaitu lembar observasi aktivitas guru yang diisi oleh guru kelas IV dan lembar observasi kegiatan siswa diisi oleh teman sejawat. Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas siswa dan guru, maka diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Observasi Siklus I

Kegiatan	Jumlah skor	Persentase skor perolehan	Kategori
Observasi Guru	96	92.30 %	Sangat Baik
Observasi Siswa	88	84.61%	Baik

Data menunjukkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 92.30 % atau berada pada kategori sangat baik dan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rata-rata persentase sebesar 84.61% atau berada pada kategori baik.

3. Refleksi Tindakan Siklus II

Tahap refleksi siklus II yang diperoleh dari hasil tes dan lembar observasi guru serta lembar observasi siswa yang dilakukan peneliti di dalam kelas berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan media film animasi yang memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran sudah meningkat dalam berdiskusi antar anggota kelompok dalam kelompoknya, jika ada masalah yang tidak dimengerti mereka meminta bantuan dari peneliti, sehingga dalam proses pembelajaran siswa tercipta suasana aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

4. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I sudah berjalan dengan baik. Kegiatan siklus I berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pelajaran IPS melalui media film animasi. Analisis mengenai aktivitas guru pada siklus I yang terdiri dari tiga tahapan yang pertama tahap awal yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa seperti halnya pembelajaran pada umumnya. indikator yang diamati diantaranya pada indikator pertama yaitu kegiatan awal yang secara umum sama dengan pembelajaran seperti biasa telah peneliti laksanakan.

Tahap Kedua yaitu tahapan Inti yang merupakan pembelajaran langsung dengan menggunakan media film animasi, yaitu terdiri dari 7 tahapan yakni indikator pertama guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa dalam setiap kelompok telah peneliti lakukan, di mana perlunya pembagian kelompok dalam pembelajaran itu karena dengan metode diskusi siswa diberikan masalah dan siswa diminta memecahkan masalah secara berkelompok karena akan lebih mudah memecahkan masalah secara bersama-sama, indikator (2) guru menjelaskan materi melalui media film animasi yang telah peneliti lakukan.

Penggunaan media film animasi dalam pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik dan di sertai materi yang beragam seperti gambar, suara, dan gerakan dan dapat yang berkaitan dengan materi, seperti yang dikemukakan seperti yang dikemukakan (Arsyad, 2016) "Film animasi merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup".Indikator (3) yaitu guru membagikan Lembar Kerja,

Menurut (Ika, 2013) Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS siswa akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Peran LKS dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.

Selain itu dapat membantu guru untuk mengarahkan siswanya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya, indikator (4) guru membimbing kelompok belajar siswa untuk berdiskusi telah peneliti lakukan, guru merupakan pembimbing siswa-siswi membantu siswa ketika mengalami kesulitan belajar dan memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya, indikator ke (5) guru mempersilahkan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya telah peneliti lakukan, tujuan peneliti melakukan langkah tersebut dalam pembelajaran.

Mempresentasikan hasil kerja kelompoknya akan membuat siswa terlatih untuk tampil di depan kelas dan berani untuk mengemukakan pendapatnya dan bertanggung jawab, indikator ke (6) guru memberikan penghargaan kepada siswa langkah ini peneliti tidak lakukan sehingga tidak memperoleh skor pada lembar observasi, pentingnya pemberian penghargaan kepada siswa adalah untuk memotivasi mereka agar lebih giat lagi belajar, berbagai macam bentuk penghargaan yang bisa kita berikan untuk siswa seperti yang dikemukakan oleh (Hamid, 2006) diantaranya pujian yang mendidik, memberi hadiah, mendo'akan, papan prestasi, menepuk pundak, menjadikan acuan pada siswa yang berprestasi dalam memberikan semangat siswa yang lain, berpesan pada yang lain dan berpesan pada keluarga. Indikator ke (7) guru mempersilahkan siswa untuk bertanya tidak peneliti lakukan sehingga tidak diperoleh skor pada lembar observasi guru, (Djamarah, 2010) mengemukakan seorang guru akan selalu menggunakan keterampilan bertanya kepada siswanya. Pentingnya siswa bertanya di kelas juga untuk mendorong terjadinya interaksi antar siswa agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab terhadap pertanyaan yang diajukan.

Kemudian Tahap akhir yaitu terdiri dari 4 indikator yang diamati diantaranya ialah indikator (1) guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran telah peneliti lakukan, menyimpulkan materi pembelajaran bertujuan agar meluruskan kesalah pahaman siswa saat proses pembelajaran. Indikator (2) memberikan tes evaluasi kepada siswa, tujuan tes ini adalah untuk mengukur dan mengetahui kemampuan belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Sehingga dengan tes evaluasi kita dapat menentukan keberhasilan dari pembelajaran kita. Indikator ke (3) guru memberikan motivasi kepada siswa tidak peneliti lakukan, pentingnya motivasi dalam pembelajaran karena motivasi merupakan salah satu faktor pendorong menentukan keefektifan dalam dalam pembelajaran.

Indikator yang terakhir (4) yaitu guru mengakhiri pembelajaran dengan salam telah peneliti lakukan sehingga, memberikan salam diakhir pembelajaran yaitu bertujuan menutup secara sopan pembelajaran yang telah dilakukan.

Melihat keberhasilan penggunaan media film animasi dalam proses pembelajaran yang peneliti terapkan juga dapat dilihat pada aktivitas siswanya. Indikator yang diamati pada aktivitas siswa terdiri dari 9 aspek yaitu indikator (1) siswa mempersiapkan diri dan menerima pembelajaran yang sudah benar-benar siap untuk belajar. kesiapan siswa disini dalam artian kesiapan secara fisik dan mental.

Kesiapan secara fisik yang meliputi kehadiran tepat waktu, kesehatan, konsentras dan daya dukung indera. Kemudian yang dimaksud siap secara mental disini meliputi kesiapan dalam bentuk perasaan senang untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa tertekan pada diri siswa. Indikator ke (2) menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru. Tujuan apersepsi yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

Indikator ke (3) memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru melalui media film animasi, pentingnya memperhatikan guru saat menjelaskan yaitu agar materi yang sudah disampaikan guru dengan baik dapat dipahami oleh siswa. Indikator yang (4) siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) secara berkelompok dengan baik terdapat siswa yang betul-betul bekerja sama dengan kelompoknya, pentingnya mengerjakan LKS secara bersama ialah agar

masalah yang diberikan dapat diselesaikan dengan mudah dengan cara bersama-sama. Indikator ke (5) mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, pentingnya berlatih untuk presentasi ialah untuk meningkatkan keterampilan dalam berbicara siswa, semakin sering siswa tampil maka akan semakin berani untuk menyampaikan pendapatnya. Indikator ke (6) menanggapi hasil kerja kelompok bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapatnya, bertanya, dan sebagainya. Indikator ke (7) mengerjakan kuis secara individu dengan baik.

Kategori baik yang dimaksud peneliti ialah yang mengerjakan sesuai waktu yang ditetapkan dan sesuai dengan indikator atau tujuan pembelajaran. Indikator ke (8) menyimpulkan materi pembelajaran bertujuan agar melatih kemampuan siswa berfikir untuk meningkatkan keterampilan siswa membuat suatu kesimpulan. Indikator ke (9) siswa mengerjakan tes akhir dengan tertib, mengerjakan dengan tertib artinya mengerjakan dengan kemampuan sendiri tanpa melihat pekerjaan temannya sehingga akan memperoleh nilai sesuai dengan kemampuan sendiri.

Berdasarkan data lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat disimpulkan bahwa dengan media film animasi pada pelajaran IPS kelas IV di SDN 1 Tanantovea sudah berjalan dengan baik. Peneliti laksanakan namun masih ada beberapa kegiatan yang peneliti kurang perhatikan dan harus disempurnakan. persentase diperoleh sebesar 72.11% dimana persentase tersebut berdasarkan taraf keberhasilan tindakan itu berada pada kategori baik. Sedangkan pada aktivitas siswa dalam penggunaan media film animasi. Berdasarkan data di atas masih kurang, dalam tiga tahapan pada penggunaan media film animasi. Masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus kedua, persentase nilai rata-rata diperoleh pada aktivitas siswa sebesar 69.23% sehingga dilihat pada kriteria taraf keberhasilan tindakan yang peneliti harapkan itu berada pada kategori cukup.

Kegiatan siklus II memuat langkah-langkah pembelajaran yang sama dengan kegiatan pada siklus I, Pada siklus II peneliti menyempurnakan langkah-langkah pada siklus I yang masih ada beberapa kegiatan yang peneliti kurang perhatikan diantaranya menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru memberikan penghargaan kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya, dan guru memberikan motivasi diakhir pembelajaran. Itulah beberapa kegiatan atau indikator yang peneliti kurang perhatikan sehingga pada siklus II peneliti mengusahakan untuk memaksimalkan kegiatan yang sudah direncanakan.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa pada Siklus II pada aktivitas guru diperoleh persentase 92,30 % dengan kategori sesuai dengan yang peneliti harapkan yaitu berada pada kategori sangat baik artinya hampir 100% semua kegiatan di dalam penggunaan media film animasi telah peneliti lakukan. Kemudian pada aktivitas siswa diperoleh persentase 84.61% atau berada pada kategori baik apabila dilihat berdasarkan taraf keberhasilan yang peneliti terapkan, artinya ada kemajuan aktivitas siswa pada siklus II dibandingkan dengan Siklus I. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan media film animasi pada pelajaran IPS kelas IV SDN 1 Tanantovea pada siklus II sudah berjalan secara maksimal.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, hasil tes Awal pemahaman siswa sebagai prasyarat untuk masuk ke siklus I dari 26 siswa yang mengikuti tes Awal ada 15 siswa yang tidak tuntas dan 11 siswa yang tuntas dengan presentase Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) yaitu 42.30 %. Kemudian masuk ke siklus I, pertemuan I dan 2 dengan mengajarkan materi sikap kepahlawanan dalam kehidupan sehari-hari dan raja purnawarman, panji segala raja dengan hasil tes pada pertemuan 1 yang diperoleh yaitu dari 26 siswa ada 9 siswa dan 16 siswa yang tuntas Persentasi ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I pertemuan 1 adalah 66.66 %. Sedangkan pada Pertemuan 2 yang diperoleh yaitu dari 26 siswa ada 6 siswa yang tidak tuntas dan 19 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I pertemuan 2 adalah 76 %.

Selanjutnya peneliti melakukan siklus II pertemuan 1 dan 2 dengan materi meneladani sikap kepahlawanan dalam kehidupan setempat dan perjuangan para pahlawan. Dari 26 siswa yang

mengikuti tes tinggal 3 siswa yang tidak tuntas dan 23 siswa yang tuntas. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II pertemuan 1 adalah 88,46 %. Sedangkan pada Pertemuan 2 yang diperoleh yaitu dari 26 siswa ada 1 siswa yang tidak tuntas dan 25 siswa yang tuntas. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II pertemuan 2 adalah 96,15 %.

Secara keseluruhan penggunaan media film animasi ini memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai pada siklus II. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan hasil belajar pelajaran IPS di kelas IV SDN I Tanantovea. Hasil ini juga sesuai dengan harapan bahwa dalam kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penggunaan media yang lebih konkrit, menarik dan mampu meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.

IV. PENUTUP

Penggunaan media film animasi dapat meningkatkan hasil belajar kelas IV SDN I Tanantovea pada pelajaran IPS SD. Dilihat dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar pada pelaksanaan pra tindakan diperoleh ketuntasan belajar klasikal 42,30 % atau hanya 11 siswa yang tuntas. Sedangkan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh ketuntasan belajar 66,66 % banyaknya siswa yang tuntas 16 dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh ketuntasan belajar klasikal 76% 19 siswa, kemudian pada siklus II pertemuan 1 diperoleh ketuntasan belajar klasikal 88,46 % banyaknya siswa yang tuntas 23 orang dan pada siklus II pertemuan 2 diperoleh ketuntasan belajar 96,15% banyaknya siswa yang tuntas 25 orang.

Dengan penggunaan media film animasi, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengajukan pertanyaan, menanggapi suatu permasalahan dan mengkomunikasikan hasil pekerjaannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kami mengajak guru hendaknya dalam melakukan proses pembelajaran sebaiknya menggunakan media pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif dan minat siswa untuk belajar semakin meningkat. Bagi guru perlunya menciptakan suasana yang menyenangkan, demokratis, semangat belajar didalam kelas. Kemudian Komunikasi antara pengajar dan siswa perlu ditingkatkan, agar masalah-masalah yang dihadapi baik guru maupun siswa pada saat pembelajaran dapat diketahui secara jelas guna menuju proses pembelajaran yang lebih baik. Mahasiswa lain sebagai peneliti dan calon guru hendaknya penelitian ini dapat menjadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menerapkan media pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- citra tri puspitasari, nenden sundari, & Sri, N. wulan. (2016). *penerapan media film animasi untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek*. 4(2).
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, B. S. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, R. (2006). Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan. (Vol 4 Nomor 5 Edisi April 2016). Hlm 65-77. *Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*, 4(5), 65–77.
- Hasmira, Anwar, & Muh yusuf. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Ngapa. *Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 1(2), 128–137.
- Ika, L. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.